

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengguna utama dari laporan keuangan di pasar modal adalah *investor*, pemberi pinjaman, pemegang saham, dan manajemen perusahaan. Para *investor* membutuhkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mendukung keputusan agar dapat memaksimalkan utilitas investasinya. Bagi pemberi pinjaman informasi dalam laporan keuangan itu penting untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Acuan handal sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diberikan jika laporan keuangan memiliki informasi yang berkualitas. Kualitas utama yang harus dimiliki oleh suatu informasi adalah relevansi realibilitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Daoud, Ismail, dan Lode (2014) berpendapat bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah salah satu tujuan utama dari laporan keuangan yang berkualitas, semakin lama jumlah hari perusahaan yang diperlukan untuk mengumumkan laporan tahunan, maka akan semakin rendah kualitas laporan bagi pengguna informasi. Menurut Alkhatib dan Marji (2012) ketepatan waktu laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dianggap sebagai sebuah aspek penting

yang mempengaruhi keandalan informasi yang tersedia bagi pengguna eksternal untuk proses pengambilan keputusan.

Menurut Shukeri dan Islam (2012) keterlambatan dalam mengeluarkan laporan tahunan yang telah diaudit, dianggap sebagai pelanggaran serius dan memperingatkan direktur perusahaan tentang tanggung jawab manajemen perusahaan untuk mempertahankan standar yang sesuai tanggung jawab perusahaan dan akuntabilitas.

Swami dan Latrini (2013) berpendapat bahwa Pernyataan Standar Audit (PSA) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2008) telah mengatur cara penyelesaian pekerjaan laporan auditor yaitu dengan merencanakan aktivitas yang dilakukan, memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian internal dan mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten sebagai dasar dalam mengajukan pendapat atas laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana manajer (*agent*) memiliki informasi yang lebih banyak dari pemegang saham (*principal*) dan dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan manajer itu sendiri (Slamet, 2005).

Dalam rangka melindungi kepentingan para pemegang saham di pasar modal, otoritas pengawas di seluruh dunia termasuk Indonesia telah mengeluarkan aturan mengenai batas waktu pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Badan pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: Kep/36/PM/2003, perusahaan yang terdaftar wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan audit kepada BAPEPAM dan Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah laporan keuangan tahunan. Pemeriksaan audit memerlukan waktu

yang cukup panjang dalam masa pelaksanaannya dapat ditemui berbagai kendala misalnya terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal tersebut menyebabkan laporan audit dikeluarkan lebih lama dari batas waktu yang telah ditentukan (Swami & Latrini, 2013).

Keberadaan komite audit dipandang sebagai komponen penting dari struktur tata kelola perusahaan secara keseluruhan, khususnya berkaitan dengan pengawasan pelaporan keuangan. Hal ini diharapkan bahwa melalui fungsi pengawasan, komite audit dapat mendorong manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Harapan bahwa komite audit memantau aktif proses pelaporan keuangan perusahaan diakui dengan baik dan peran ini telah dikonfirmasi oleh banyak kode tata kelola perusahaan dan pernyataan profesional selama beberapa dekade (Song & Windram, 2004).

Apabila komite audit mempunyai keahlian atau pengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan yang bekerja di sebuah Kantor Akuntan Publik akan memperkuat keahliannya. Keahlian yang dimiliki anggota komite audit ini dapat diimplimentasikan dalam proses pelaporan keuangan, sehingga laporan dapat memiliki informasi yang relevan dan yang terpenting dipublikasikan tepat pada waktunya (Widyaswari & Suardana, 2014).

Komite audit memiliki karakteristik-karakteristik yang akan menunjukkan bahwa tugas komite audit tersebut telah berjalan efektif atau belum. Karakteristik-karakteristik komite audit itu antara lain ditunjukkan oleh independensi komite audit. Selain itu juga keahlian, piagam, tugas atau tanggung

jawab, ukuran, pertemuan, dan pengungkapan sukarela dari komite audit. (Hashim & Rahman 2011).

Pada akhirnya ketika karakteristik komite audit sudah terpenuhi, maka tugas dan fungsi komite audit diharapkan akan berjalan secara efektif, dimana tugas atau tanggung jawab komite audit antara lain untuk meninjau informasi keuangan perusahaan, meninjau kegiatan audit eksternal, meninjau keefektifan pengendalian internal perusahaan, dan meninjau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan (BAPEPAM, 2004). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan tugasnya tersebut komite audit secara otomatis dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian dari Yadirichukwu (2013) dan Poudeh (2014). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi penggabungan variabel dari kedua peneliti terdahulunya. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan adanya pengaruh komite audit dan karakteristik perusahaan dapat mempersingkat keterlambatan audit. Dengan judul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Ada di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berikut ini merupakan masalah yang akan dipertanyakan dalam penelitian yang akan diteliti:

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?

2. Apakah rapat komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?
3. Apakah keahlian komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit?
6. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
7. Apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?

1.3 Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah independensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
2. Untuk mengetahui apakah rapat komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
3. Untuk mengetahui apakah keahlian komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.

6. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.

7. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit, sehingga dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menyusun perencanaan untuk meminimalisasi keterlambatan.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi sehingga dapat meningkatkan pengawasan dan pemantauan aktif kepada manajemen, agar mendorong manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu.

c. Bagi *Investor*

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan merupakan bagian yang penting dari daya guna informasi laporan keuangan, karena merupakan sumber informasi utama perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Akademi

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan

efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi keterlambatan audit dan laporan auditor.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika pembahasan dari penyusunan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memberi uraian secara sistematis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penyusunan penelitian, model penelitian yang dikembangkan, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel yang diuji dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang diperlukan, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ke empat berisi hasil dari pengujian data yang dikumpulkan. Hasil uji tersebut terdiri atas analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji *chow*, hasil uji *hausman*, hasil uji hipotesis, atau

disebut dengan uji t dan hasil uji koefisien determinasi beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil yang diuji.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta rekomendasi untuk menunjang penelitian selanjutnya.